

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance* dengan dimoderasi oleh kepemilikan institusional pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 yang merumuskan bahwa profitabilitas berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 1 tersebut diterima. Artinya, semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan akan cenderung menekan tindakan penghindaran pajak (CETR).
- 2) Hipotesis 2 yang merumuskan bahwa leverage berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 2 tersebut ditolak. Artinya leverage bukan sebagai faktor yang mempengaruhi beban pajak secara langsung maka begitu pula dengan penghindaran pajak, sehingga jikalau pun ada pengaruh maka hal tersebut tidak terlalu signifikan atau tingkat leverage berada pada tingkat yang ekstrem.

- 3) Hipotesis 3 yang merumuskan bahwa *capital intensity* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil tidak adanya pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 3 tersebut ditolak. Artinya, intensitas aset tetap tidak mempengaruhi tindakan penghindaran pajak karena perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk kegiatan operasionalnya.
- 4) Hipotesis 4 yang merumuskan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa positif signifikan atau mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 4 tersebut ditolak. Artinya, kepemilikan institusional menginginkan perusahaan memaksimalkan laba setelah pajak bahkan dengan cara mengurangi pajak yang dibayarkan perusahaan dengan skema penghindaran pajak yang ditentukan.
- 5) Hipotesis 5 yang merumuskan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh leverage terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, maka didapat hasil bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 5 tersebut ditolak. Artinya, adanya kepemilikan institusional yang mengawasi pengambilan keputusan dengan risiko yang tinggi seperti utang, maka perusahaan akan lebih cenderung bersikap konservatif.

6) Hipotesis 6 yang merumuskan bahwa kepemilikan institusional mampu memperlemah pengaruh *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. Setelah dilakukan analisis data, maka didapat hasil bahwa tidak memiliki pengaruh signifikan atau tidak dapat memoderasi pengaruh leverage terhadap penghindaran pajak, maka hipotesis 6 tersebut ditolak. Artinya, keberadaan kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak memiliki dampak pada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan aset tetap sebagai strategi penghindaran pajak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas pada periode tahun 2018 sampai tahun 2022 (lima tahun), hal ini disebabkan sulitnya memperoleh data sekunder yang dipublikasikan dari situs resmi.
- 2) Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas, yaitu hanya 21 perusahaan dari 114 perusahaan, dikarenakan banyaknya perusahaan yang mengalami kerugian maupun data penelitian yang tidak lengkap akibat laporan keuangan yang tidak dilaporkan secara konsisten.
- 3) Penelitian ini dilakukan hanya terbatas pada beberapa variabel independen saja dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap *tax avoidance* yaitu profitabilitas, leverage dan *capital intensity* serta satu variabel moderasi yaitu kepemilikan institusional.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang diuraikan sebelumnya, maka terdapat saran untuk penelitian selanjutnya adalah:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel yaitu profitabilitas, leverage, *capital intensity* dan kepemilikan institusional. Banyaknya faktor lain yang dapat ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 18,4%, menunjukkan bahwa masih banyak terdapat ruang untuk variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa variabel independen yang terkait dengan penghindaran pajak seperti kompensasi kerugian fiskal, finansial distress, pertumbuhan penjualan, karakteristik perusahaan, CSR, *Good Corporate Governance*.
- 2) Penelitian ini hanya menggunakan satu metode dalam menghitung proksi penghindaran pajak, yaitu *Cash Effective Tax Rate*. Sementara masih terdapat metode lain yang dapat digunakan dalam menghitung proksi penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain dalam mengukur penghindaran pajak, seperti *Book Tax Gap*, *Current Effective Tax Rate*, atau *GAAP Effective Tax Rate*.
- 3) Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas sampelnya ke industri lain, seperti perusahaan jasa dan perusahaan syariah yang berdasarkan nilai-nilai islam, ataupun perusahaan sektor pertambangan, perdagangan, dan transportasi yang terdaftar di BEI, mengingat

perusahaan-perusahaan tersebut beberapa waktu terakhir menjadi fokus pengawasan ketat dari Direktorat Jenderal Pajak (Kurniati, 2022).

